

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. MD Pictures



Gambar A.1 Logo MD Pictures

(Sumber: MDPictures.com)

Beberapa di antara industri perfilman Indonesia yang besar dan aktif dalam produksi konten dan paling berpengaruh ialah salah satunya MD Pictures. Pendirian perusahaan terjadi pada tanggal 1 Agustus 2002, di bawah kepemimpinan Dhamoo Punjabi bersama putranya, Manoj Punjabi, sebagai komponen integral dari MD Media Group. Awalnya, MD mendapat pengakuan terutama sebagai produser sinetron dan program televisi, namun kemudian mengalami transformasi menjadi produksi film layar lebar dengan berdirinya PT MD Pictures pada 3 April 2009. MD Pictures telah bertanggung jawab atas produksi berbagai film sukses secara komersial yang telah mengumpulkan pujian luas dari penonton dengan judul-judul terkenal seperti *Ayat-Ayat Cinta*, *Habibie & Ainun*, *Surga Yang Tak Berdiri*, dan lainnya. MD Pictures dibedakan karena kemampuannya untuk

menyampaikan drama dan narasi keluarga yang selaras dengan isu-isu sosial terkait dalam masyarakat kontemporer.¹

Salah satu upaya terbaru yang telah dengan cepat menyebar dan memicu kontroversi besar di seluruh platform media sosial adalah film berjudul Ipar Adalah Maut. Karya ini diproduksi oleh MD Digital Studio, perusahaan produksi digital yang berafiliasi dengan MD Pictures yang mengkhususkan diri dalam pembuatan dan distribusi konten online melalui platform seperti YouTube. Film ini mulai ditayangkan pada tahun 2023 di saluran YouTube MD Entertainment dan dengan cepat memikat minat publik karena eksplorasi tema perselingkuhan dalam konteks keluarga yang intim, khususnya, hubungan antara seorang suami dan saudara iparnya. Film Ipar Adalah Maut telah muncul sebagai topik yang sangat kontroversial di berbagai outlet media karena keberaniannya dalam menghadapi perselisihan domestik yang rumit, pertimbangan etis, dan penggambaran batas-batas keluarga. Meskipun diklasifikasikan sebagai film pendek, pengaruhnya sangat mendalam dan telah memicu wacana luas di antara para sarjana, profesional kesehatan mental, dan kalangan luas.²

MD Pictures sukses menunjukkan publik terhadap perannya dalam memproduksi film lewat salah satu produksinya Ipar Adalah Maut sebagai konten yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi pantulan moral bagi masyarakat luas Indonesia. MD Pictures juga konsisten menjadi anutan

¹ “MD Pictures - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas,” accessed June 10, 2026, https://id.wikipedia.org/wiki/MD_Pictures.

² “MD Pictures - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.”

perfilman nasional dengan inovasi dan kepekaan yang berlaku pada isu-isu kontemporer.

2. Ipar Adalah Maut

a. Profil Film

Produksi sinematik *Ipar Adalah Maut*, yang dibuat oleh MD Pictures pada tahun 2024, telah mengumpulkan 4.743.510 pemirsa pada saat penyebaran awalnya dalam format film *Widescreen* melalui akun TikTok @Elizasifaa, dikelola oleh pembuat konten yang memulai berbagi narasi otentik dari pengikutnya yang berkaitan dengan perselingkuhan keluarga. Video perdana, yang diunggah sekitar 2 hingga 3 tahun sebelumnya, mencapai status viral, menarik banyak komentar dan keterlibatan komunitas yang bergema dengan pemirsa, yang menganggap narasi itu secara mencolok mencerminkan pengalaman kehidupan nyata.³

Dalam serangkaian presentasi video berjudul “*Ipar Adalah Maut (Kisah Nyata)*”, Elizasifaa menjelaskan narasi pedih tentang seorang ibu yang diidentifikasi sebagai Anisa, yang pasangannya menikah dengannya, kemudian mengembangkan kasih sayang romantis untuk saudarinya sendiri, Rani. Kisah ini menggambarkan asal-usul hubungan klandestin yang dimulai ketika Rani, setelah menyelesaikan pendidikan perguruan tingginya, kembali ke rumah melalui menumpang, percikan

³ “*Ipar adalah Maut*,” *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, May 4, 2026, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ipar_adalah_Maut&oldid=29192692.

daya tarik awal menyala, meningkat secara tragis, akhirnya memuncak dalam pembubaran ikatan perkawinan.

Narasinya, sebagaimana diartikulasikan oleh pencetusnya, bukanlah produk rekayasa; sebaliknya, pada dasarnya didasarkan pada kesaksian otentik dari penganut yang menyatakan telah bertemu atau berkenalan dengan kejadian analog. Video-video dari seri ini berfungsi sebagai dorongan signifikan dalam pengembangan film pendek, karena mereka menyampaikan 'data mentah' yang resonansi emosional dan menyentuh. Narasi yang menarik dan pengalaman nyata ini pada akhirnya merupakan landasan untuk pembuatan film pendek oleh MD Digital Studio, anak perusahaan MD Pictures.

Karya sinematik disutradarai oleh Bobby Herlambang dan secara tegas diproduksi untuk diseminasi digital. MD Digital Studio memberikan kualitas sinematik yang kuat pada peningkatan narasi, mengartikulasikannya sebagai komentar sosial yang menyentuh tentang pentingnya menegakkan batas-batas dalam hubungan keluarga, konsekuensi perselingkuhan, di samping tekanan psikologis yang dialami oleh para korban.⁴

Para pemain dengan mahir membangkitkan emosi yang mendalam dan membujuk penonton tentang keaslian narasi. Urutan tertentu, seperti adegan kamar mandi (menit 1:22:27) atau tawaran hotel (menit 1:19:03), menimbulkan respons emosional yang signifikan dari pemirsa,

⁴ *Wikipedia Bhs. Indones. Ensiklopedia Bebas, "Ipar adalah Maut."*

menjadikan film sebagai subjek wacana di berbagai platform media sosial. Karya sinematik *Ipar Adalah Maut* melampaui tontonan belaka, berfungsi sebagai refleksi sosial tentang keragu-raguan hubungan keluarga ketika tidak dipelihara melalui prinsip-prinsip etika, komunikasi yang efektif, dan batas-batas yang terdefinisi dengan baik. Apa yang dimulai sebagai narasi langsung di TikTok kini telah berubah menjadi lambang peringatan bagi banyak rumah tangga Indonesia.⁵



Gambar A.2 Poster Film “*Ipar Adalah Maut*”

(Sumber: www.imdb.com)

⁵ Wikipedia Bhs. Indones. *Ensiklopedia Bebas*, “*Ipar adalah Maut*.”

b. Profil dan Karakter Tokoh

1) Anisa



Gambar A.2.b.1) Profil Anisa

(Sumber: www.grid.id)

Michelle Ziu-dith Waselly, yang sebagian besar diakui baik dalam bidang akting maupun musik oleh moniker populer Michelle Ziu-dith, adalah seorang pemain Indonesia ulung yang masuk ke dunia ini pada tanggal 20 Januari tahun 1995, di kota Medan, yang terletak di provinsi Sumatera Utara.

Michelle memulai perjalanan profesionalnya di industri hiburan Indonesia yang sangat kompetitif pada usia yang sangat muda, membuat terjun pertamanya ke bidang ini dengan penampilannya yang terkenal dalam sinetron berjudul “Arti Sahabat”, yang ditayangkan pada tahun 2011. Keunggulannya melonjak secara dramatis saat ia mengumpulkan pengakuan luas dan pujian untuk penggambarannya sebagai karakter Yasmin dalam sinetron “Love in Paris”, peran yang dia huni pada tahun 2012, yang secara signifikan meningkatkan statusnya di mata publik.⁶

⁶ “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut, Kisah Perselingkuhan Viral Tayang di Bioskop,” suara.com, accessed June 10, 2026,

Sehubungan dengan karirnya yang berkembang sebagai aktris berbakat, Michelle juga berkelana ke industri musik, di mana ia berusaha untuk mengeksplorasi kemampuan artistiknya lebih jauh dengan merilis serangkaian single, di antaranya adalah lagu “Kau dan Aku,” dalam memulai debutnya pada tahun 2015, menunjukkan keserbagunaannya sebagai pemain.⁷

Michelle berbagi layar dengan sesama aktor dalam film “Ipar Adalah Maut,” di mana ia mengambil peran penting Anisa, karakter yang mewujudkan kehadiran signifikan dalam narasi drama bermuatan emosional ini, sehingga berkontribusi pada kedalaman dan resonansi film.

2) Mas Aris



Gambar A.2.b.2) Profil Mas Aris

(Sumber: www.medcom.id)

Deva Mahendra, seorang individu multifaset yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi industri hiburan Indonesia, adalah aktor terhormat, presenter televisi, vokalis, dan DJ yang lahir

<https://www.suara.com/entertainment/2024/06/15/080000/profil-pemain-film-ipar-adalah-maut-kisah-perselingkuhan-viral-tayang-di-bioskop>.

⁷ suara.com, “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut, Kisah Perselingkuhan Viral Tayang di Bioskop.”

pada hari ke-19 April tahun 1990 di kota Ujung Pandang, yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan.⁸

Nama Deva Mahendra telah mendapatkan pengakuan yang cukup besar dan diakui secara luas di ranah hiburan Indonesia, terutama setelah kemunculannya sebagai finalis terkemuka selama musim keempat dari kompetisi televisi realitas yang sangat populer yang dikenal sebagai Indonesian Idol, yang berlangsung pada tahun 2007.

Di luar karir aktingnya yang menonjol, Deva juga telah memamerkan bakatnya sebagai presenter di berbagai program televisi, yang termasuk tetapi tidak terbatas pada acara yang dilihat secara luas Entertainment News dan The Remix, yang keduanya ditayangkan di jaringan televisi NET.⁹

Selain itu, Deva Mahendra telah mengumpulkan pujian besar dan dihormati karena penampilannya yang luar biasa dalam beragam serial televisi dan film, salah satu contoh penting adalah penggambarannya terhadap karakter Aris dalam film “Ipar Adalah Maut,” yang telah berkontribusi pada reputasinya sebagai aktor berbakat dan serbaguna.

⁸ suara.com, “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut, Kisah Perselingkuhan Viral Tayang di Bioskop.”

⁹ suara.com, “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut, Kisah Perselingkuhan Viral Tayang di Bioskop.”

3) Rani



Gambar A.2.b.3) Profil Rani

(Sumber: www.viva.co.id)

Davina Thessalonika Karamoy, lebih sering disebut sebagai Davina Karamoy, adalah seorang aktris Indonesia yang lahir pada tanggal 17 Agustus 2002, di Jakarta. Dia berasal dari garis keturunan Sunda dan Minahasa.¹⁰

Davina mendapatkan pengakuan yang signifikan pada tahun 2021 ketika dia memerankan karakter Nelly dalam serial web berjudul “7 Days Before 17 Years.”¹¹

Selanjutnya, lintasan profesinya naik, memuncak dalam peran penting dalam produksi sinematik “Ipar Adalah Maut,” di mana ia menggambarkan Rani, adik dari karakter yang ditafsirkan oleh Michelle Ziudith.

Dalam film khusus ini, Davina berhasil menunjukkan kecakapan akting yang terpuji, meskipun usianya relatif muda.

¹⁰ suara.com, “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut, Kisah Perselingkuhan Viral Tayang di Bioskop.”

¹¹ suara.com, “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut, Kisah Perselingkuhan Viral Tayang di Bioskop.”

4) Ibu Anisa dan Rani



Gambar A.2.b.4) Profil Ibu Anisa dan Rani

(Sumber: mdentertainment.com)

Saraswati Dewi Irawan, yang lebih sering disebut dalam domain publik sebagai Dewi Irawan, adalah seorang aktris Indonesia terkemuka yang kelahirannya pada 13 Juni tahun 1963, khususnya di kota Jakarta yang ramai dan kaya budaya. Dia memegang perbedaan keluarga sebagai keturunan aktor ulung Bambang Irawan dan aktris berbakat Ade Irawan, keduanya juga terlibat dalam seni bermain peran yang rumit dan ekspresif, sehingga berkontribusi pada lanskap dinamis seni pertunjukan.¹²

Karier Dewi Irawan yang terkenal telah sangat membentang selama lebih dari empat dekade, di mana ia telah menghiasi layar berbagai produksi film di banyak genre, mencakup segala sesuatu mulai dari komedi ringan yang membawa kegembiraan dan tawa kepada penonton, hingga drama serius yang menyelidiki tema yang

¹² “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut Dan Sinopsisnya | Kumparan.Com,” accessed June 10, 2026, <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-pemain-film-ipar-adalah-maut-dan-sinopsisnya-23tKRSVPNpS>.

mendalam dan menggugah pikiran, dengan demikian menunjukkan keserbagunaan dan kedalamannya sebagai seorang aktris.

Dalam upaya sinematik khusus ini, Dewi Irawan mengambil peran penting Asri, yang digambarkan sebagai ibu biologis dari karakter Anisa dan Rani, sehingga menambahkan lapisan kompleksitas dan kedalaman emosional pada narasi saat ia menavigasi seluk-beluk keibuan dalam alur cerita.

5) Raya



*Gambar A.2.b.5) Profil Raya
(Sumber: www.liputan6.com)*

Alesha Fadillah Kurniawan Siagian, yang lahir pada 11 Juni 2015, adalah seorang aktris Indonesia yang sedang berkembang yang memulai perjalanannya profesionalnya pada usia yang sangat muda. Dia mendapatkan pengakuan yang signifikan setelah perannya sebagai Raya dalam produksi sinematik berjudul *Ipar Adalah Maut*.¹³

¹³ “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut Dan Sinopsisnya | Kumparan.Com.”

Terlepas dari tahun-tahun lembutnya, Alesha telah menunjukkan kecakapan akting yang luar biasa di berbagai upaya film, termasuk penampilannya di *Mariposa* pada tahun 2020.

Alesha adalah anak muda dari dua keturunan dan merupakan keturunan Arif Kurniawan Siagian dan dokter gigi Lia Aprilianti.

Kakak laki-lakinya, Alleyra Fakhira Kurniawan, juga seorang aktris yang menggambarkan Awan berusia enam tahun dalam film “Nanti Kita Cerita tentang Hari ini.”¹⁴

Dalam karya sinematik ini, Alesha mewujudkan karakter Raya, yang sebenarnya adalah anak Anisa dan Aris.

6) Manda



Gambar A.2.b.6) Profil Manda

(Sumber: www.liputan6.com)

Devina Aureel Eleazer, lebih sering dikenal sebagai Devina Aureel, adalah seorang aktris, vokalis, dan luminer media sosial Indonesia dari warisan Tiongkok, lahir pada 25 Agustus 1996, di Malang, Jawa Timur.¹⁵

¹⁴ “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut Dan Sinopsisnya | Kumparan.Com.”

¹⁵ “Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut Dan Sinopsisnya | Kumparan.Com.”

Dia memulai perjalanan profesionalnya di bidang hiburan sebagai influencer media sosial di Instagram, kemudian beralih ke YouTube di mana ia menghasilkan konten komedi.

Devina Aureel memerankan karakter Manda dalam karya sinematik berjudul “Ipar Adalah Maut.” Manda bertindak sebagai rekan bisnis dan orang kepercayaan untuk Anisa, karakter utama dalam narasi film.

B. Hasil Penelitian

1. Identifikasi Scene

Peneliti telah mengumpulkan data berdasarkan aspek framing yang terkait dengan penelitian dalam film Ipar Adalah Maut yang di dalamnya terdapat nilai tanggung jawab dan konsekuensi dalam rumah tangga.

a. Adegan : Keharmonisan dalam rumah tangga

Menit : 00.16.01

Elemen : Tanggung jawab ideal suami & istri





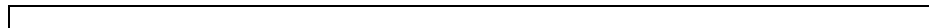
Keberadaan rumah tangga yang dimiliki oleh Aris dan Anisa tampaknya dicirikan oleh suasana harmonis yang dijiwai dengan kehangatan. Dalam adegan khusus ini, interaksi mereka dicontohkan melalui disposisi perhatian timbal balik, komunikasi yang efektif, di samping manifestasi kasih sayang yang melambangkan dinamika suami-istri klasik. Aris digambarkan sebagai pola dasar suami yang teliti, sedangkan Anisa disajikan sebagai pasangan yang mengasuh dan mendukung pasangannya.

Suasana dalam lingkungan domestik digambarkan dengan cermat melalui lingkungan yang ditandai dengan ketenangan dan rasa nyaman, yang secara kolektif memperkuat persepsi kesatuan keluarga dan kohesi di antara anggotanya. Dalam adegan khusus ini, jelas tidak ada perselisihan atau konfrontasi yang signifikan, sehingga membimbing penonton untuk memahami bahwa rumah tangga saat ini mengalami keadaan stabilitas dan sukacita, tanpa kekacauan atau perselisihan. Adegan khusus ini berfungsi sebagai dasar narasi penting, terutama ketika disandingkan dengan berbagai konflik dan tantangan yang diperkirakan akan muncul di bagian selanjutnya dari narasi.

b. Adegan : Kedatangan Rani

Menit : 00.21.41

Elemen : Kelalaian dalam menjaga batasan





Memanfaatkan kehangatan keluarga dalam menjadikan alternatif sebagai kemudahan dalam segala hal memang suatu keputusan yang tepat, namun secara kolektif tidak semuanya bisa, karena terdapat aturan astral yang mesti disadari. Scene ini menampilkan awal kedatangan Rani ke kehidupan rumah tangga Aris dan Anisa untuk mereduksi pengeluaran kuliah Rani karena biaya tempat tinggal yang terbilang lumayan banyak. Keputusan ini awalnya tampaknya mencerminkan kepedulian dan solidaritas keluarga. Namun, itu menyembunyikan risiko pelanggaran batas dalam hubungan keluarga, terutama di antara saudara ipar. Pada dasarnya adik ipar perempuan bukanlah seseorang yang pantas disentuh oleh seorang suami saudaranya. Lantas scene ini juga menceritakan kebebasan Rani dalam berpakaian terbuka seperti di rumahnya yang telah menjadi kebiasaan, dia melakukannya juga di rumah saudaranya tanpa dia sadari ada suami dari saudaranya yaitu Aris yang bukan mahramnya.

Terdapat beberapa scene yang memperlihatkan Aris berkali-kali tanpa sengaja memergoki Rani dalam keadaan berpakaian terbuka dan bebas, dan bahkan pernah memergoki Rani sedang mengenakan handuk saja di sekujur tubuhnya selayaknya sehabis mandi. Ini terjadi karena shower di kamar mandi Rani mengalami kerusakan sehingga tidak bisa mengeluarkan air sama sekali, jadi Rani berinisiatif untuk mandi di kamar mandi keponakannya atau Raya, seorang anak perempuan dari pasangan Aris dan Anisa. Tanpa ia sadari ternyata Aris

pulang bersama Raya yang tertidur dan langsung membawa Raya yang tertidur tersebut ke kamarnya agar bisa lebih nyaman dan layak.

- c. Adegan : Kemunculan kedekatan emosional terlarang
 Menit : 00.41.23
 Elemen : Pelanggaran terhadap tanggung jawab sebagai suami



Kedekatan hubungan antara Aris dan adik iparnya Rani semakin menjadi. Dalam scene ini Rani sempat membela teman kampusnya karena dilecehkan oleh sekelompok pria, namun na'as nasibnya menjadi terancam setelah pembelaannya tersebut. Rani disekap saat mencari buku di perpustakaan kampus, tapi untungnya Aris sempat merasa janggal terhadap ruang perpustakaan yang ada sedikit terdengar keributan dan menyelamatkan Rani. Dalam keadaan mendesak ini pun Rani langsung kabur dari ruangan itu tanpa mempedulikan hujan. Aris mengejar Rani dan menenangkannya, dan saat mereka ke mobil inilah Aris dan Rani tidak sengaja bertempelan bibir sebagaimana gambar di atas.

Seiring perjalanan waktu, kedekatan mereka pun semakin menjadi tanpa diketahui Anisa. Hubungan ini pun membawa mereka larut ke dalam hubungan terlarang nan gelap. Di saat Anisa melakukan perjalanan ke luar kota untuk bisnis kuenya, mereka semakin menjadi

dan sangat bebas di segala ruang rumah. Setiap waktu, moment, kebahagiaan sesaat yang mereka rasakan tanpa tahu sebab dan akibat yang akan terjadi pada Aris sebagai suami sekaligus seorang ayah yang memiliki tanggung jawab sebagai kepala keluarga, dan Rani yang seharusnya menjaga harga dirinya dan mengenal batasan dalam berbuat sebagai pendatang di rumah tangga Aris dan Anisa.

d. Adegan : Perselingkuhan terbongkar

Menit : 01.25.54

Elemen : Dampak dari pengkhianatan



Adegan khusus ini mewakili puncak dari konflik yang sedang berlangsung yang telah ditunen secara rumit sepanjang film Ipar Adalah Maut, di mana hubungan terlarang secara sosial yang telah berkembang antara Aris dan Rani akhirnya dan secara dramatis diungkapkan kepada penonton oleh karakter Anisa. Presentasi adegan ini dijiwai dengan intensitas emosional yang luar biasa, yang terutama digarisbawahi oleh transformasi yang mencolok dan mendalam, transisi dari keadaan yang sebelumnya tenang dan damai ke keadaan

yang dipenuhi dengan ketegangan yang teraba dan letusan emosional yang kuat.

Dalam adegan penting ini, Anisa digambarkan berada dalam keadaan yang sangat rentan dan babak belur secara emosional setelah penemuannya yang meresahkan tentang pengkhianatan mendalam yang telah dilakukan oleh suaminya bersama dengan saudara iparnya sendiri. Nuansa rumit ekspresi wajahnya, bahasa tubuhnya yang halus namun menceritakan, dan dialog menyentuh yang dipertukarkan semuanya dengan jelas menyampaikan serangkaian emosi yang kompleks, termasuk kekecewaan yang mendalam, kemarahan yang mendidih, dan kerusakan signifikan dari kepercayaan yang telah dikembangkan dengan susah payah dalam rumah tangga keluarga. Bersamaan dengan itu, Aris digambarkan dalam posisi yang defensif dan penuh penyesalan, sementara Rani mendapati dirinya terperangkap dalam situasi yang ambigu secara moral, secara bersamaan menunjukkan tanda-tanda rasa bersalah dan penyesalan atas keterlibatannya.

e. Adegan : Kehancuran dalam hubungan keluarga

Menit : 01.28.00

Elemen : Konsekuensi sosial & moral





Adegan tersebut dengan jelas menggambarkan fase klimaks dari konflik berkepanjangan yang pasti muncul sebagai konsekuensi dari perselingkuhan terlarang antara Aris dan Rani, secara efektif menunjukkan dampak mendalam yang ditimbulkannya pada hubungan keluarga yang pernah ditandai oleh persatuan dan kasih sayang. Setelah disintegrasi kepercayaan karena pengungkapan pengkhianatan, suasana yang sebelumnya hangat dan harmonis yang menyelimuti keluarga menghilang, berubah menjadi lanskap yang penuh dengan ketegangan, kesedihan yang meresap, dan rasa keterasingan emosional yang mendalam di antara karakter yang terlibat.

Dalam adegan khusus ini, Anisa digambarkan bergulat dengan kekacauan batin yang mendalam dan tekanan emosional, yang berasal dari pengkhianatan yang dilakukan oleh suaminya dan saudara iparnya sendiri, menghasilkan jaringan perasaan rumit yang harus dia navigasi. Ekspresi kesedihan yang mendalam, kekecewaan yang luar biasa, dan hilangnya kepercayaan yang signifikan menjadi tema sentral yang ditampilkan secara mencolok di seluruh adegan. Bersamaan dengan itu, Aris digambarkan menghadapi dampak parah dari tindakannya, yang memanifestasikan tidak hanya sebagai penyesalan yang luar biasa tetapi juga sebagai perpecahan yang signifikan dalam hubungan yang ia miliki dengan istrinya, sehingga mempersulit dinamika perkawinan mereka. Rani juga mendapati dirinya terperangkap setelah peristiwa ini; keadaan emosinya ditandai dengan rasa bersalah yang

akut serta posisi yang semakin terpinggirkan dan terasing dalam struktur keluarga, memperburuk hubungan yang sudah tegang.

2. Analisis Framing Model Robert N. Entman

Setelah menelaah film, peneliti akan menggunakan data tersebut untuk dijabarkan lewat perangkat analisis framing Robert N. Entman.

a. Define Problems (Definisi Masalah)

No	Definisi Masalah	
1	<p>Adegan : Keharmonisan dalam rumah tangga</p> <p>Elemen : Tanggung jawab ideal suami & istri</p>	<p>Dalam adegan khusus ini, keberadaan Aris dan Anisa digambarkan ditandai dengan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang, di samping perhatian yang menonjol satu sama lain. Skenario ini menandakan kurangnya masalah substantif dalam keluarga. Namun demikian, representasi ini berfungsi sebagai elemen penting dalam membangun narasi keluarga klasik sebelum munculnya konflik dalam alur cerita.</p>
2	<p>Adegan : Kedatangan Rani</p> <p>Elemen : Kelalaian dalam menjaga batasan</p>	<p>Adegan khusus ini menjelaskan kedatangan Rani, yang kemudian hidup bersama dengan Aris dan Anisa untuk tujuan mengejar upaya pendidikan kuliah. Sementara aturan ini dianggap sebagai manifestasi dari kepedulian keluarga, secara bersamaan memicu munculnya komplikasi potensial, khususnya membantu peluang untuk peningkatan interaksi antara Aris dan</p>

		Rani dalam kapasitas saudara ipar.
3	<p>Adegan : Kemunculan kedekatan emosional terlarang</p> <p>Elemen : Pelanggaran terhadap tanggung jawab sebagai suami</p>	Dalam adegan khusus ini, menjadi semakin jelas bahwa ada interaksi yang meningkat antara Aris dan Rani. Kedekatan seperti itu menunjukkan transformasi dalam hubungan mereka yang melampaui batas-batas normatif dari asosiasi saudara ipar. Perkembangan ini menandai dimulainya komplikasi dalam dinamika keluarga.
4	<p>Adegan : Perselingkuhan Terbongkar</p> <p>Elemen : Dampak dari pengkhianatan</p>	Adegan khusus ini dengan jelas menggambarkan munculnya hubungan terlarang dan terlarang secara sosial yang berkembang antara karakter Aris dan Rani, sehingga menyoroti kompleksitas dan nuansa hubungan manusia yang menentang norma-norma sosial. Selanjutnya, peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung ini dapat ditafsirkan sebagai pelanggaran signifikan terhadap kewajiban domestik yang ditetapkan yang diharapkan untuk ditegakkan oleh kedua individu, yang pada akhirnya berfungsi sebagai puncak dari konflik yang meningkat yang telah dibangun dan dikembangkan dengan cermat sepanjang narasi film.
5	Adegan : Kehancuran dalam hubungan keluarga	Dalam adegan khusus ini, konsekuensi dari tindakan

	Elemen : Konsekuensi sosial & moral	yang telah terjadi diilustrasikan, termasuk disintegrasi ikatan keluarga, erosi kepercayaan, bersama dengan manifestasi perselisihan emosional. Ini menyiratkan bahwa tindakan yang dilakukan sebelumnya membawa dampak signifikan dalam konteks dinamika keluarga.
--	-------------------------------------	---

1) Analisis dari adegan pertama peneliti menemukan data berupa nilai tanggung jawab dari suami dan istri yang saling mendukung dalam segala situasi. Penggambaran kehidupan keluarga yang harmonis antara Aris dan Nisa, yang ditandai dengan interaksi penuh kasih sayang, dialog-dialog yang menunjukkan keintiman, serta tampilan visual rumah tangga yang rapi dan nyaman. Aris yang secara denotatif digambarkan sebagai pria saleh, suami bertanggung jawab, dan kepala keluarga. Sedangkan Nisa digambarkan sebagai istri yang patuh, penyayang, dan sangat mengandalkan suaminya.

Pendefinisian masalah dapat dikatakan bahwa nilai tanggung jawab suami dan istri dalam rumah tangga terlihat dari situasi penggambaran visual yang disajikan dalam film tersebut. Kehangatan tiap anggota keluarga yang saling mendukung dan penebaran kasih sayang di seujur rumah tanpa adanya konflik yang terjadi merupakan suatu yang sangat ideal pada rumah tangga. Keharmonisan ini menjadi dasar yang ditampilkan untuk membentuk opini akan perubahan yang terjadi pada adegan berikutnya.

Apa yang digambarkan Aris dan Anisa dalam scene ini memang situasi dan keadaan keluarga yang sangat ideal, namun siapa sangka tidak semua yang terlihat nyaman tidak memiliki celah kehancuran. Ipar Adalah Maut menyajikan kesan kehangatan dalam keluarga ideal memang sangat tepat sasaran dan benar-benar matang.

- 2) Analisis dari adegan kedua peneliti menemukan adegan jelas yang menggambarkan momen penting terhadap kedatangan Rani, yang kemudian tinggal bersama Aris dan Anisa, didorong oleh aspirasi mendalam untuk melanjutkan pengejaran pendidikannya dan memperkaya pengalaman akademisnya. Keputusan penting ini ditafsirkan sebagai perwujudan perawatan dan dukungan keluarga, yang mencerminkan nilai-nilai yang mendasari pengasuhan dan keterkaitan dalam unit keluarga.

Pendefinisian masalah terhadap adegan ini dalam pemeriksaan dan analisis komprehensif dari masalah yang ada, menjadi semakin jelas bahwa adegan ini mulai mengungkapkan adanya berbagai komplikasi potensial yang mungkin timbul di masa depan. Kehadiran Rani dalam batas-batas satu rumah tangga secara signifikan meningkatkan kemungkinan interaksi yang lebih mendalam dan intens terjadi antara dia dan Aris, sehingga membangun dinamika yang dapat menyebabkan konsekuensi yang tidak terduga. Meskipun manifestasi konflik yang terbuka belum diamati secara langsung, penting untuk menyadari bahwa situasi khusus ini berfungsi sebagai katalis awal

untuk munculnya pelanggaran potensial pada batas-batas yang ditetapkan yang mengatur hubungan keluarga.

Rani di tahap awal ditampilkan sosok yang lugu dan patuh, dan juga menjadi seseorang yang sangat dibanggakan serta diperlakukan istimewa oleh Anisa dan Aris. Pakaian yang dikenakan pun sederhana dan masih dalam batas wajar, namun seiring waktu berjalan ia mulai terbiasa di rumah tersebut dan mengenakan pakaian yang lebih terbuka dan menarik perhatian. Hal inilah yang akan menjadi cikal bakal konflik besar dalam rumah tangga hangat Aris dan Anisa, walaupun secara visual gambaran film semuanya tidak disengaja.

- 3) Analisis dari adegan ketiga peneliti menemukan kedekatan Aris dan Rani semakin intens. Dilihat dari visual menit ke 00.41.23, awalnya Aris hanya menyelamatkan Rani dari penganiayaan kelompok pria dari kampusnya karena sempat membela temannya dari penganiayaan kelompok pria tersebut. Tepat saat di perpustakaan, Aris menyelamatkan Rani dari perlakuan kelompok pria itu lalu Rani melarikan diri keluar kampus dengan keadaan hujan, dan awal mula kedekatan secara fisik Aris dan Rani pun dimulai dari sini. Dari scene yang ada, kedekatan antara Aris dan Rani sebagai ipar telah lebih dari sekadar ipar.

Pendefinisian masalah terkait sebagai seorang suami yang memiliki marwah kepala rumah tangga sudah semestinya menjaga rumah tangganya. Suami adalah sosok yang berperan paling penting terhadap

segala kondisi rumah tangga, karena eksistensinya yang menduduki tahta tertinggi dan semestinya bijaksana dalam membuat keputusan. Kesepakatan yang dibuat telah hancur, batasan yang seharusnya dijaga kini bergeser pada perzinaan fisik dengan iparnya. Tidak sepatutnya seorang suami melakukan pengkhianatan terhadap istrinya dengan cara selingkuh dengan wanita lain. Namun dalam hubungan keluarga sekilas terlihat sangat wajar jika Aris dan Rani begitu akrab, namun siapa sangka dalam lingkaran keluarga itulah yang menjadi dosa tak terlihat oleh istrinya, dan ini lebih berbahaya daripada di luar lingkup keluarga. Adegan ini adalah tonggak awal dari kehancuran rumah tangga yang tadinya ideal dan harmonis, akan sebentar lagi berbuah menjadi neraka dalam keluarga itu.

- 4) Dalam analisis adegan keempat, peneliti melihat bahwa itu melambangkan titik balik yang paling mendalam dan bermuatan emosional dalam keseluruhan narasi film. Hubungan terlarang antara Aris dan Rani, yang tetap tersembunyi untuk waktu yang lama, akhirnya terungkap di hadapan Anisa. Pengungkapan ini tidak hanya merupakan peristiwa dramatis klimaks tetapi juga berfungsi sebagai artikulasi paling menyentuh dari masalah yang dirangkum dalam kerangka Entman, yaitu bahwa pengkhianatan yang dilakukan dalam struktur keluarga seseorang memiliki dampak yang jauh lebih mendalam daripada perselingkuhan di luar keluarga.

Pendefinisian masalah dari yang digambarkan dalam adegan ini terletak pada disintegrasi kepercayaan, yang merupakan landasan fundamental dari ikatan perkawinan. Aris, dalam kapasitasnya sebagai suami, telah gagal menjunjung tinggi kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Selain itu, tindakan pengkhianatan ini beragam, tidak hanya merupakan pengkhianatan terhadap Anisa sebagai pasangan tetapi juga merusak kepercayaan keluarga besar yang secara konsisten menempatkan Rani di bawah naungan lingkungan rumah tangga mereka. Anisa, yang digambarkan dalam film sebagai yang sangat percaya dan penuh kasih sayang terhadap suaminya, sekarang dipaksa untuk menghadapi kenyataan pahit bahwa pengkhianat berasal dari orang yang paling dia pegang dalam kasih sayangnya. Ekspresi wajah Anisa yang sedih, tangisannya yang tak terkendali, dan konfrontasi emosional yang terjadi kemudian dengan jelas menggambarkan luka mendalam yang ditimbulkan oleh pengkhianatan semacam itu.

Film ini sengaja membingkai momen ini sebagai representasi dari dampak langsung yang berasal dari kegagalan untuk menegakkan batas-batas dalam hubungan keluarga. Pesan yang ingin disampaikan jelas, bahwa pengabaian yang berkepanjangan, kegagalan untuk mempertahankan batas-batas yang tepat dalam hubungan pribadi, dan meninggalkan kewajiban moral secara bertahap pasti akan memuncak ke dalam tragedi. Adegan ini berfungsi

sebagai refleksi pedih, menunjukkan bahwa pengkhianatan dalam domain keluarga menghasilkan dimensi kehancuran yang jauh lebih rumit dan mengerikan.

- 5) Analisis dari adegan kelima ini peneliti menemukan bahwa segmen ini berfungsi sebagai babak yang merangkum semua konsekuensi dari perjalanan kacau yang dialami oleh karakter dalam film. Setelah terungkap perselingkuhan, kehancuran tidak semata-mata dialami oleh Anisa sebagai korban utama, tetapi juga berdampak pada semua anggota keluarga yang terlibat, termasuk Aris dan Rani sendiri. Struktur keluarga yang sebelumnya hangat, harmonis dan ideal sekarang memburuk menjadi reruntuhan emosional yang sangat sulit untuk dipulihkan.

Pendefinisian masalah dalam adegan ini menekankan dampak sosial dan moral yang harus ditanggung semua pihak sebagai akibat dari pengkhianatan yang terjadi. Anisa digambarkan menderita luka parah, tidak hanya kehilangan suaminya tetapi juga kehilangan kepercayaan pada saudara kandungnya sendiri. Sebaliknya, Aris terpaksa menghadapi kenyataan bahwa fondasi keluarga yang pernah dia hargai sekarang dilenyapkan oleh keputusannya sendiri. Sementara itu, Rani, yang awalnya digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan perlindungan dan dukungan, telah menjadi katalis untuk perselisihan paling signifikan dalam keluarga itu.

Adegan ini berfungsi sebagai peringatan moral yang tegas bahwa setiap tindakan yang bertentangan dengan norma dan tanggung jawab dalam rumah tangga akan menghasilkan konsekuensi yang tak terhindarkan. Konsekuensi ini tidak terbatas pada ranah pribadi tetapi juga meluas ke dimensi sosial dan relasi yang lebih luas. Adegan ini menggarisbawahi bahwa disintegrasi keluarga tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan adalah hasil dari serangkaian kelalaian kumulatif, pelanggaran batas, dan tanggung jawab yang diabaikan dan tidak ditangani. Dengan demikian, adegan ini berfungsi sebagai pengingat yang kuat serta peringatan keras kepada penonton mengenai pentingnya menjaga kepercayaan, batasan, dan integritas dalam kehidupan rumah tangga.

b. Diagnose Causes (Diagnosa Masalah)

No	Diagnosa Masalah	
1	Adegan : Keharmonisan dalam rumah tangga Elemen : Tanggung jawab ideal suami & istri	Hal yang dapat diidentifikasi dari adegan ini ialah belum adanya tekanan eksternal yang masuk ke dalam rumah tangga Aris dan Anisa. Nilai ideal yang tampak pada keadaan visual yang ditampilkan menampilkan kehangatan dalam keluarga yang saling mendukung dan memegang erat tanggung jawab masing-masing individu sebagai suami dan istri.
2	Adegan : Kedatangan Rani Elemen : Kelalaian dalam menjaga batasan	Permasalahan yang terjadi pada adegan ini teridentifikasi dari

		keputusan dalam membiarkan Rani tinggal dalam satu atap tanpa adanya aturan dan batasan yang jelas disampaikan pada Rani. Kelalaian Anisa dan Aris dalam memahami risiko kemungkinan yang terjadi antara suami dan ipar dari emosional dan kedekatan fisik yang akan menjadi penyebab awal kehancuran rumah tangga. Kurangnya pemahaman tentang status ipar sebagai bukan mahram yang semestinya dijaga dalam kehidupan.
3	Adegan : Kemunculan kedekatan emosional terlarang Elemen : Pelanggaran terhadap tanggung jawab sebagai suami	Kurangnya kontrol diri Aris atas segala momen yang terjadi dalam menghadapi hal tersebut untuk mendekatkannya secara emosional. Interaksi yang berawal dari sifat perlindungan dan kepedulian terhadap keluarga bergeser menjadi kedekatan yang jauh melewati batas kewajaran. Ketidakmampuan Aris dalam memegang peran sebagai suami dan kakak ipar adalah penyebab langsung dari pelanggaran tanggung jawabnya.
4	Adegan : Perselingkuhan Terbongkar Elemen : Dampak dari pengkhianatan	Kelalaian yang terakumulasi pada adegan film tersebut menjadi penyebab dari kehancuran rumah tangga karena tidak diselesaikan sejak awal. Rangkaian yang

		terjadi secara gradual ini merupakan bukti bahwa perselingkuhan terjadi bukan karena tiada sebab atau tiba-tiba muncul. Tidak adanya komunikasi yang intens antara Aris dan Anisa, hingga Rani yang abai terhadap posisinya sebagai tamu dalam rumah tangga orang menjadi faktor kolektif terhadap tahap destruksi.
5	Adegan : Kehancuran dalam hubungan keluarga Elemen : Konsekuensi sosial & moral	Asal-usul kehancuran yang diilustrasikan dalam adegan ini dapat ditelusuri kembali ke kegagalan kolektif seluruh pihak untuk memenuhi peran dan tanggung jawab masing-masing sejak awal. Aris goyah sebagai suami dan kepala keluarga, Rani berjuang untuk menegakkan harga dirinya dan batas-batas posisinya sebagai saudara ipar, sementara tidak adanya komunikasi yang efektif dan keterbukaan dalam rumah tangga memperburuk disintegrasi keluarga. Konsekuensi sosial dan moral yang muncul berfungsi sebagai cerminan langsung dari kekakuan nilai dan norma yang dimaksudkan untuk menambatkan kehidupan rumah tangga.

- 1) Adegan pertama ini peneliti menganalisis diagnosa masalah bahwa faktor-faktor yang disorot pada adegan ini bukanlah konflik,

melainkan penggambaran ideal dari rumah tangga yang dikelola secara baik. Aris dan Anisa digambarkan sebagai pasangan yang mendukung satu sama lain, menunjukkan kepedulian satu sama lain, dan dengan lembut memenuhi peran satu sama lain. Aris digambar sebagai sosok suami yang dapat diandalkan dan pilar bagi keluarganya, sementara Anisa mewujudkan perannya sebagai istri yang penuh perhatian dan setia, berdiri di sisi suaminya melalui setiap keadaan. Adegan ini lebih condong sebagai reflektif untuk disandingkan dengan adegan berikutnya. Film ini sengaja menampilkan gambaran tentang tanggung jawab ideal seorang suami dan istri di awal narasi sebagai dasar untuk meningkatkan pemahaman penonton bahwa bahkan rumah tangga yang tampaknya sempurna juga rentan terhadap ancaman. Kedua karakter digambarkan telah melaksanakan tugas dan kewajiban mereka secara efektif, namun mereka tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang potensi gangguan yang mungkin timbul dari keluarga dekat mereka sendiri. Ini menandai awal dari seluruh perjalanan dalam film, menekankan bahwa kebaikan dan harmonis yang ada membutuhkan pemeliharaan dan perlindungan aktif yang berkelanjutan, bukan sekadar kenikmatan.

- 2) Adegan kedua peneliti menemukan diagnosa masalah bahwa faktor utama yang berkontribusi terhadap komplikasi di dalam rumah Aris dan Anisa muncul dari keputusan yang meskipun tampak berniat baik, tanpa dipertimbangkan dengan matang, khususnya pilihan untuk

mengizinkan Rani tinggal di bawah atap yang sama tanpa menetapkan aturan dan batasan eksplisit. Keputusan ini pada dasarnya dimotivasi oleh niat terhormat yang berakar pada kepedulian keluarga, namun mengabaikan elemen-elemen penting mengenai batas-batas interaksi antara suami dan saudara iparnya. Analisis situasi menunjukkan bahwa kurangnya pemeliharaan batas tidak secara inheren muncul dari niat jahat, melainkan itu juga dapat berasal dari ketidaktahuan atau kelalaian dalam mengenali potensi risiko. Rani yang mungkin terbiasa berpakaian bebas di rumahnya sendiri, tanpa disadari dia melakukannya juga di lingkungan baru tanpa mempertimbangkan kehadiran seorang pria yang bukan mahramnya. Sebaliknya, Aris yang secara tidak sengaja mendapati dirinya menyaksikan pakaian Rani yang begitu berulang kali, juga gagal mengambil tindakan tegas untuk menjaga jarak hormat atau untuk menegakkan pedoman yang jelas. Kurangnya batasan yang terdefinisi dengan baik inilah yang berfungsi sebagai awal untuk pengembangan kedekatan yang tidak tepat antara keduanya, pengawasan kecil yang pada akhirnya menghasilkan dampak signifikan bagi stabilitas rumah tangga.

- 3) Adegan ketiga peneliti menentukan diagnosa masalah pada tahap ini dengan meningkatnya keintiman antara Aris dan Rani dapat ditelusuri kembali ke serangkaian situasi yang telah terjadi tanpa adanya pengendalian diri yang kuat dari kedua belah pihak. Peristiwa yang terjadi di perpustakaan kampus, di mana Aris datang membantu Rani

melawan sekelompok pria yang mengancam, berfungsi sebagai momen penting yang secara halus memperdalam ikatan emosional di antara mereka. Masalah mendasar dalam adegan ini berasal dari kurangnya kontrol diri Aris sebagai suami dan pemimpin keluarga ketika dihadapkan dengan keadaan yang membuatnya lebih dekat dengan Rani pada tingkat emosional. Saat-saat penyelamatan yang dipicu adrenalin itu, dipenuhi dengan ketergantungan emosional, secara tidak sengaja membuka jalan bagi perasaan yang melampaui batas-batas hubungan saudara ipar. Aris, yang seharusnya mampu mempertahankan perbedaan yang jelas antara perannya sebagai kakak ipar dan suami, gagal menetapkan batas-batas yang diperlukan. Di sisi lain, Rani, merasa terlindungi dan berhutang budi, juga menahan diri dari mengambil tindakan untuk menegakkan batasannya. Kurangnya pengawasan dari Anisa, yang sering pergi dalam perjalanan bisnis, semakin memperburuk situasi dengan menciptakan lingkungan di mana kedekatan seperti itu dapat terus berkembang tanpa terkendali. Interaksi pengendalian diri yang lemah, situasi genting, dan pengawasan yang tidak memadai inilah yang secara langsung mengarah pada pelanggaran tanggung jawab yang digambarkan dalam adegan ini.

- 4) Adegan keempat peneliti mendiagnosa masalah bahwa disintegrasi hubungan antara Aris dan Rani bukanlah kejadian tiba-tiba, melainkan hasil dari serangkaian pengabaian dan pelanggaran batas yang

berkepanjangan yang tidak pernah ditangani dengan benar sejak awal. Masing-masing fase sebelumnya, dari mengizinkan Rani untuk tinggal tanpa pedoman jelas, sifat interaksi fisik yang senonoh, hingga keintiman emosional yang semakin dalam, semuanya secara sistematis berkontribusi pada munculnya pengkhianatan ini. Anisa memiliki firasat yang diawali dengan semakin banyaknya jadwal Aris keluar rumah hingga menginap di luar rumah dalam waktu yang signifikan, hingga sampai pada titik dia menemukan jadwal palsu yang katanya menginap di suatu hotel, namun nama Aris tidak ditemukan dalam daftar tamu. Aris selalu melibatkan teman dosennya yang bernama Pak Junaedi dalam jadwal palsu, dan Anisa menyelidiki segala kesibukan yang Aris katakan padanya kepada Pak Junaedi. Namun Aris selalu bisa meyakinkan Anisa terhadap setiap kecurigaannya, terlepas *self branding* yang Aris bangun sedari awal film, hingga munculnya bukti otentik berupa kelalaian Rani dan Aris yang lupa mematikan teleponnya dengan Anisa dan mendengar keromantisan Aris dengan Rani di situ. Adegan tersebut mengungkapkan tiga penyebab utama yang saling berhubungan. Pertama, Aris mengabaikan perannya sebagai suami dan pemimpin keluarga, gagal menegakkan integritas rumah tangga. Kedua, Rani tidak mempertahankan batasan yang sesuai sebagai saudara ipar. Ketiga, kurangnya komunikasi terbuka antara Aris dan Anisa, membuatnya tidak menyadari perubahan domestik. Faktor-faktor ini

berinteraksi, yang pada akhirnya mengarah pada paparan hubungan terlarang yang merusak kepercayaan lama yang telah dibangun bertahun-tahun.

- 5) Adegan kelima peneliti mendiagnosa masalah bahwa kehancuran yang dialami oleh keluarga Aris dan Anisa pada akhir film adalah konsekuensi yang tak terhindarkan dari serangkaian panjang masalah yang telah bertahan sejak awal cerita. Tidak ada individu yang sepenuhnya tidak bersalah dalam tragedi ini, karena setiap karakter inti telah memainkan peran dalam disintegrasi keluarga, baik melalui tindakan yang disengaja atau keterlibatan pasif. Penilaian sebab-akibat dalam skenario ini dapat dianggap sebagai kegagalan kolektif untuk menegakkan nilai-nilai dan norma yang harus mendukung kehidupan rumah tangga. Aris sebagai suami, ayah, dan kakak ipar memilih pengkhianatan daripada merangkul tanggung jawab yang telah dia ambil. Rani tidak berhasil mempertahankan harga dirinya dan menghormati batas-batas perannya sebagai saudara ipar, yang pada dasarnya adalah tamu di rumah orang lain. Bersamaan dengan itu, komunikasi yang tidak efektif dan kurangnya transparansi antara Aris dan Anisa sebagai pasangan suami istri semakin mempercepat destruktif yang terjadi. Dampak sosial dan moral yang muncul dalam adegan ini adalah cerminan langsung dari pengabaian nilai-nilai dan norma yang seharusnya memandu kehidupan rumah tangga, serta pengingat yang mencolok bahwa keruntuhan keluarga sering kali

berasal dari isu-isu kecil yang tidak ditangani. Penampakan kehancuran yang signifikan memang tidak ditampilkan dalam film, namun penonton dapat merasakan bagaimana dari serangkaian jatuhnya martabar Aris sebagai dosen, kehilangan istri setianya, retaknya hubungan antara ayah dan anak, sedangkan Rani mengalami kehamilan karena sebab dari perzinaan yang dilakukannya dengan Aris sebagai mantan suami kakaknya. Sementara Anisa kehilangan martabatnya sebagai seorang istri, kehilangan rumah tangganya yang di awal film sangat hangat, kehilangan ibunya yang meninggal karena syok atas kejadian anak-anaknya dan merasa bersalah atas keputusan yang dilakukannya, namun Anisa masih beruntung memiliki teman setianya dalam berbisnis dan karir yang masih terjaga, dan masih memiliki secercah harapan hidup dengan eksistensi anaknya Raya di sampingnya.

c. Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

No	Diagnosa Masalah	
1	Adegan : Keharmonisan dalam rumah tangga Elemen : Tanggung jawab ideal suami & istri	Kebahagiaan rumah tangga antara Aris dan Anisa mencontohkan tanggung jawab penting yang harus dianut setiap pasangan suami istri. Aris, digambarkan sebagai suami yang setia, bersama dengan Anisa, yang bersinar sebagai istri yang mengasuh, dengan jelas menggambarkan bahwa kedamaian dan harmoni rumah berasal dari kesadaran moral yang

		mendalam dari masing-masing pasangan dalam memenuhi peran mereka dengan ketulusan yang tulus dan tanggung jawab yang tak tergoyahkan.
2	Adegan : Kedatangan Rani Elemen : Kelalaian dalam menjaga batasan	Mengizinkan Rani tinggal satu atap, meskipun didasari niat baik, menjadi cerminan dari kelalaian moral yang nyata. Kebebasan Rani dalam berpakaian di rumah tersebut, serta berulang kalinya Aris secara tidak sengaja memergoki Rani dalam keadaan kurang layak, menunjukkan bahwa tidak adanya aturan dan batasan yang jelas antara ipar dan suami merupakan pelanggaran terhadap nilai menjaga mahram yang seharusnya menjadi pegangan dalam kehidupan berumah tangga.
3	Adegan : Kemunculan kedekatan emosional terlarang Elemen : Pelanggaran terhadap tanggung jawab sebagai suami	Momen ciuman yang tidak disengaja dilakukan antara Aris dan Rani di dalam mobil setelah penyelamatan di perpustakaan kampus menandai kehancuran awal yang serius bagi kewajiban Aris sebagai suami. Selain itu, meningkatnya kebebasan dalam hubungan mereka saat Anisa pergi membuatnya sangat jelas bahwa keduanya dengan sengaja mengabaikan prinsip-prinsip moral dan tanggung jawab yang

		seharusnya mereka junjung tinggi.
4	<p>Adegan : Perselingkuhan terbongkar</p> <p>Elemen : Dampak dari pengkhianatan</p>	<p>Pengkhianatan yang dilakukan Aris dan Rani tidak mungkin bisa bertahan lama, sebab setiap keburukan yang disembunyikan pasti akan selalu ada celah yang akan membuatnya terlihat. Kelalaian Rani dan Aris mematikan telepon dengan Anisa di akhir adegan merupakan penegasan moral terhadap melanggar amanah pernikahan pasti akan memunculkan konsekuensinya. Ekspresi emosional Anisa, sikap defensif Aris, dan rasa bersalah Rani merupakan bukti gambaran dari beratnya dampak dari pengkhianatan itu.</p>
5	<p>Adegan : Kehancuran dalam hubungan keluarga</p> <p>Elemen : Konsekuensi sosial & moral</p>	<p>Tragedi yang melanda keluarga Aris dan Anisa berdiri sebagai pengingat mencolok akan konsekuensi yang timbul dari mengabaikan nilai-nilai inti dan prinsip-prinsip yang harus menjunjung tinggi rumah tangga. Aris, Rani, dan yang secara tidak Anisa terkena dampaknya, setiap individu dari mereka membawa beban atas kegagalan yang mereka jalani. Adegan ini tidak hanya berfungsi sebagai narasi yang menarik tetapi juga sebagai pelajaran moral yang penting bagi</p>

		penonton, menekankan bahwa keutuhan keluarga bergantung pada komitmen setiap anggota terhadap peran, batasan, dan integritas mereka dalam kehidupan rumah tangga.
--	--	---

- 1) Adegan pertama peneliti menganalisis keputusan moral pada scene ini
Penggambaran kehidupan rumah tangga Aris dan Anisa yang mempesona dan penuh kasih tidak hanya berfungsi sebagai latar untuk narasi, tetapi sebagai kompas moral yang kuat yang sengaja ditinggikan film ini sebagai standar bagi pemirsanya. Aris, digambarkan sebagai suami yang setia dan penuh kasih, bersama Anisa, yang mewujudkan esensi dari istri yang mengasuh dan mendukung, bersama-sama menggambarkan bahwa keharmonisan sejati dalam rumah tangga muncul dari pemahaman moral yang mendalam tentang komitmen masing-masing individu untuk memenuhi peran mereka dengan ketulusan dan tanggung jawab yang teguh.
- 2) Adegan kedua peneliti menganalisis keputusan moral pada scene ini meskipun keputusan mengizinkan Rani tinggal satu atap dilandasi niat baik dan kepedulian keluarga, membawa konsekuensi moral yang tidak dapat diabaikan. Kebebasan Rani dalam berpakaian seperti yang dia lakukan, di samping banyak contoh di mana Aris tanpa disadari memergoki Rani dalam keadaan demikian, jelas menyoroti kurangnya rasa hormat dari kedua belah pihak terhadap pentingnya menegakkan

aturan bukan mahram dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kuat pesan moral yang disampaikan ialah kepedulian terhadap keluarga tidak boleh mengancam prinsip syariat yang justru menjadi benteng terhadap fitnah dan destruktif dalam rumah tangga.

- 3) Adegan ketiga peneliti menganalisis keputusan moral pada scene ciuman yang tidak disengaja antara Aris dan Rani di dalam mobil setelah peristiwa penyelamatan di perpustakaan kampus menjadi awal yang paling krusial dari jatuhnya moral Aris sebagai suami. Bukannya segera menjaga jarak dan menyadari bahaya dari situasi tersebut, Aris memilih untuk memelihara hal tersebut yang berkembang saat Anisa bepergian ke luar kota. Kelalaian dalam satu momen kecil yang tidak segera dikoreksi dapat membuka pintu bagi pelanggaran yang jauh lebih besar.
- 4) Adegan keempat peneliti menganalisis keputusan moral pada scene ini saat terbongkarnya perselingkuhan Aris dan Rani melalui kelalaian mereka yang lupa mematikan telepon ketika Anisa sedang menelepon, menjadi penegasan moral yang paling telak dalam film ini. Setiap upaya Aris untuk menutupi pengkhianatannya, mulai dari jadwal palsu hingga memanfaatkan nama Pak Junaedi sebagai alibi, pada akhirnya tidak mampu menahan kebenaran yang muncul ke permukaan. Secara moral tidak ada pengkhianatan yang dapat tersembunyi selamanya, dan bahwa pelanggaran terhadap amanah

pernikahan pasti akan melahirkan konsekuensi yang tidak dapat dihindari oleh siapa pun.

- 5) Adegan kelima peneliti menganalisis keputusan moral pada scene ini, Aris, Rani, dan secara tidak langsung Anisa, masing-masing menanggung beban dari kegagalan peran yang mereka jalani. Dengan tegas pesan yang disampaikan keutuhan sebuah keluarga hanya dapat terjaga apabila setiap anggotanya berkomitmen untuk memegang teguh nilai-nilai moral, batasan, dan tanggung jawab masing-masing dalam kehidupan berumah tangga, karena satu kali saja batasan itu dilanggar dan dibiarkan, kehancuran lain yang menyusul akan jauh lebih fatal dari yang pernah dibayangkan. Sebagaimana yang digambarkan dalam film, konsekuensinya begitu berat dan fatal terhadap Aris dan Rani, walaupun pada dasarnya juga berat bagi Anisa menerima kenyataan itu.

d. Treatment Recommendation (Penekanan Penyelesaian)

No	Penekanan Penyelesaian	
1	<p>Adegan : Keharmonisan dalam rumah tangga</p> <p>Elemen : Tanggung jawab ideal suami & istri</p>	<p>Setiap pasangan suami istri mesti senantiasa menjaga keaktifan komitmen dan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab peran masing-masing.</p> <p>Kehangatan pada adegan ini perlu dijaga bukan hanya dengan cinta, tapi juga keterbukaan komunikasi, saling menghargai, dan mengkokohkan fondasi nilai moral dan agama sebagai proteksi terhadap</p>

		segala macam bentuk ancaman terhadap keutuhan keluarga.
2	Adegan : Kedatangan Rani Elemen : Kelalaian dalam menjaga batasan	Pihak keluarga seharusnya menetapkan aturan dan batasan yang jelas dan tegas jika ingin menerima anggota keluarga lain untuk tinggal dalam satu atap, terutama bila pihak tersebut dikategorikan sebagai bukan mahram. Peduli dan menolong keluarga memang mulia, namun tetap perlu dilandasi dengan pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjaga interaksi antara laki-laki dan perempuan bukan mahram demi mencegah potensi fitnah dan bahaya dalam rumah tangga.
3	Adegan : Kemunculan kedekatan emosional terlarang Elemen : Pelanggaran terhadap tanggung jawab sebagai suami	Peran suami harus memiliki kemampuan yang tajam untuk mengidentifikasi dan dengan cepat menghindari situasi apa pun yang dapat menciptakan peluang tidak semestinya dengan perempuan yang bukan istrinya. Momen ketika Aris menyelamatkan Rani di perpustakaan juga tidak boleh dijadikan alasan untuk diterima dalam membiarkan hanyut dalam kedekatan emosional berkembang hingga melampaui batas. Sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran diri yang kuat, keberanian untuk menjaga jarak, dan

		komitmen untuk komunikasi terbuka dengan pasangan sebagai strategi pencegahan yang paling penting.
4	Adegan : Perselingkuhan Terbongkar Elemen : Dampak dari pengkhianatan	Apabila pengkhianatan yang terjadi terbongkar, satu-satunya tindakan yang dapat diterima ialah kejujuran dan kesediaan dalam mempertanggungjawabkan atas apa yang terjadi. Sikap defensif dan upaya Aris lakukan justru semakin memperparah Anisa secara emosional. Sedari awal jika keterbukaan Aris pada Anisa diterapkan, maka konsekuensi tidak akan separah yang terjadi pada film. Kejujuran yang menyakitkan lebih baik daripada pengkhianatan.
5	Adegan : Kehancuran dalam hubungan keluarga Elemen : Konsekuensi sosial & moral	Nasib keluarga Aris dan Anisa seharusnya menjadi pengingat keras setiap pasangan untuk jangan pernah meremehkan pentingnya menjaga batasan, memelihara kesehatan komunikasi, dan memperkuat nilai moral dan agama dalam kehidupan. Setiap anggota keluarga memiliki peran penting dalam menjaga, mengingatkan, dan mempertahankan integritas keluarga terhadap semua ancaman potensial, baik itu dari eksternal atau di dalam unit keluarga itu sendiri.

- 1) Adegan pertama peneliti menganalisis penekanan penyelesaian pada scene ini dalam penggambaran kehidupan harmonis yang dibagikan oleh Aris dan Anisa pada awal film berfungsi sebagai pengingat yang kuat bagi setiap pasangan menikah untuk terus menegaskan komitmen mereka dan tetap memperhatikan peran mereka. Keharmonisan bukanlah keadaan yang bisa dijaga sendiri, tetapi dari kedua belah pihak berusaha bersama. Aris dan Anisa mencontohkan bahwa ketika suami dan istri sepenuhnya terlibat dalam tanggung jawab mereka, kehangatan dan ketenangan rumah mereka dapat benar-benar berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa landasan moral dan keyakinan agama yang kuat, disertai dengan komunikasi yang terbuka dan saling menghargai, adalah elemen yang penting dalam mempertahankan kehangatan rumah dari tantangan apa pun yang mungkin hadir di kemudian hari.
- 2) Adegan kedua peneliti menganalisis penekanan penyelesaian pada scene ini adalah keputusan dalam memberikan peluang terhadap unit keluarga di luar rumah tangga memang merupakan nilai kebajikan dan kepedulian yang baik, tapi juga perlu adanya regulasi yang jelas dari awal sehingga arah dalam menjaga batasan menjadi terkontrol dengan baik. Momen adegan kedatangan Rani dalam rumah tangga Aris merupakan pelajaran nyata bahwa antusias yang tinggi jika tidak dibarengi dengan batasan, maka akan memunculkan celah terhadap masalah dalam rumah tangga.

- 3) Adegan ketiga ini analisis peneliti perangkat framing penekanan penyelesaian masalah pada scene ini adalah pentingnya peka terhadap sinyal atau tanda yang kemungkinan berpotensi destruktif, dan jangan menunggu situasi tersebut semakin jauh sebelum akhirnya mengambil sikap yang tegas dalam menjaga diri dan rumah tangga. Godaan dalam rumah tangga seringkali datang dalam bentuk variatif, dari yang jelas hingga melalui situasi yang tampak wajar dan tidak berbahaya. Aris yang secara konotatif tidak langsung jatuh dalam pelanggaran besar, tapi melewati serangkaian momen kecil yang dibiarkan secara berkala merupakan contoh yang patut diantisipasi.
- 4) Adegan keempat dalam perangkat framing penekanan penyelesaian ini jelas dalam sebuah hubungan, usaha atau upaya menutupi kesalahan tidak pernah pasti menyelesaikan masalah, tapi hanya menunda sembari menggali lubang luka yang semakin dalam. Aris yang melakukan pertahanan dan selalu berbohong pada saat Anisa mulai mencurigainya hingga terbongkarnya perselingkuhan tersebut, justru merupakan hal yang dibayar sangat mahal atas ketidakjujuran yang tidak diterapkan dari awal. Investasi terpenting dalam suatu hubungan adalah membangun budaya transparansi atau komunikasi terbuka yang dilakukan setiap jauh sebelum masalah tersebut membengkak.
- 5) Adegan kelima ini peneliti menemukan perangkat penekanan penyelesaian masalah pada scene ini berupa kesimpulan dari

perjalanan Aris, Anisa, dan Rani yang bukanlah peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan sebab dari hal kecil yang memiliki potensi dibiarkan begitu saja berjalan tanpa adanya evaluasi. Pada dasarnya setiap keluarga memiliki kesempatan untuk memilih jalan yang berbeda, selama ada kejujuran, kemauan dalam menjaga batasan, dan menempatkan prinsip moral sebagai pedoman dalam rumah tangga.

C. Pembahasan

1. Nilai Tanggung Jawab & Konsekuensi

Berdasarkan dari hasil analisis framing Robert N. Entman yang telah dijabarkan sebelumnya, sisi nilai tanggung jawab yang diperlihatkan secara gradual tentang kehancuran yang didapat setelah gagal memerankan tanggung jawab masing-masing dari hal yang tampak sepele. Keharmonisan di awal film menggambarkan kondisi ideal rumah tangga yang tampak masih memenuhi kriteria sebagai suasana yang ideal karena adanya kesadaran tanggung jawab suami dan istri dengan penuh. Namun kondisi ini kemudia mulai redup ketika Rani datang dan membawa perubahan yang tidak diantisipasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djoko Widagdho, tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak, sesuai dengan kedudukannya.¹⁶ Aris sebagai suami dan kepala keluarga gagal dalam hal tersebut, karena larut dan lalai ketika dihadapkan pada situasi yang semakin rentan dengan Rani yang semakin berkembang menjadi kedekatan emosional terlarang.

¹⁶ Djoko Widagdho et al, *Ilmu Budaya Dasar*, Cet 2 (Bumi Aksara, 1991), 145.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Joko Tri Prasetya, sebagai kegagalan memenuhi kewajiban yang berujung pada tindakan tidak bertanggung jawab.¹⁷

Film ini secara tegas memberikan pandangan bahwa tanggung jawab dalam keluarga bukan hanya menyangkut hubungan antara suami dan istri, tapi juga mencakup tanggung jawab terhadap nama baik dan keutuhan keluarga. Dengan ini selaras dari pernyataan Djoko Widagdho tadi, bisa diartikan bahwa setiap anggota keluarga sebenarnya memiliki tanggung jawab pada keluarganya, baik itu dari nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan bersama. Rani sebagai adik ipar suami yang tinggal bersama mereka juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga batasan dan menghargai serta menghormati ikatan kakaknya Anisa dengan suaminya Aris. Begitupun juga Anisa, sebagai istri mungkin bisa jadi dia lalai dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai istri yang dibutuhkan oleh suami. Hal ini peneliti ungkap karena mengutip dari dialog Anisa pada sahabatnya Manda di akhir film pada menit 01:45:30;

“Nda, kok mas Aris bisa tega yo sama aku? Apa karena aku terlalu sibuk sama Legi Roti? Terlalu sibuk sama kerjaanku?”

Selain itu, dikutip dari hasil wawancara bersama Michelle Ziudith yang memerankan Anisa pada situs Popbela.com;

“Kalau suami itu, jangan dikasih banyak waktu senggang sendiri dan nggak melakukan apa-apa di rumah, nggak ada yang

¹⁷ Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar: MKDU* (Rineka Cipta, 1998), 154.

menemani aku rasa, ya. Kita harus maksimalnya jangan hanya ke anak doang, tapi juga ke suami atau keluarga. Waktu untuk diri kita sendiri benar-benar selesai. Menurut aku, sih, seperti itu, ya, kayaknya, ya, aku juga belum tahu,”¹⁸

Beranjak dari dialog Anisa kepada Manda dan pernyataan Michelle Ziudith yang dikutip di atas, dapat diidentifikasi bahwa film secara implisit menempatkan Anisa bukan sekadar sebagai korban pasif, melainkan juga sebagai pihak yang turut memikul tanggung jawab atas kelalaian dalam menjaga keseimbangan perhatian dalam rumah tangga. Dalam kerangka Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt, representasi semacam ini perlu dibaca secara kritis. Horkheimer dan Adorno menegaskan bahwa industri budaya (*Kulturindustrie*) seringkali secara sistematis mereproduksi nilai-nilai normatif yang menempatkan perempuan dalam posisi bertanggung jawab atas keutuhan rumah tangga, bahkan ketika mereka adalah pihak yang paling dirugikan. Film ini secara kritis dapat dibaca sebagai teks budaya yang di satu sisi mengekspos pelanggaran moral, namun di sisi lain juga mereproduksi konstruksi normatif bahwa istri yang terlalu sibuk berkarir berpotensi menjadi celah bagi terjadinya perselingkuhan. Evaluasi kritis ini bukan berarti membenarkan tindakan Aris dan Rani, melainkan untuk membaca secara lebih berlapis ideologi yang bekerja di balik narasi film. Inti dari peristiwa tragis ini pada dasarnya adalah komunikasi yang tidak

¹⁸ Natasha Cecilia Anandita, “5 Pelajaran Hidup Dalam Film ‘Ipar Adalah Maut’ Dari Para Pemainnya,” Blog, *Popbela.Com*, June 13, 2024, <https://www.popbela.com/relationship/married/pelajaran-hidup-dalam-film-ipar-adalah-maut-00-jlckf-y5zlkf>.

terbuka, karena sebagaimana dikemukakan oleh Haryatmoko, tanggung jawab moral menuntut pertimbangan atas tindakan yang telah dilakukan, dan batasan etika tampak melalui komunikasi yang berlangsung secara terbuka dan jujur.¹⁹

Sisi nilai konsekuensi, film ini menunjukkan bahwa setiap pelanggaran atas tanggung jawab moral, tidak akan memiliki bekas atau meninggalkan dampak. Perselingkuhan Aris dan Rani yang terbongkar menjadi titik seluruh konsekuensi rangkaian kelalaian panjang yang akhirnya mesti dihadapi secara nyata. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, konsekuensi dalam keluarga bisa mencakup rusaknya hubungan emosional, hilang kepercayaan, ketidakharmonisan, serta dampak psikologis yang dalam pada seluruh unit keluarga terlibat. Dari sudut pandang Aris dapat dilihat stress dan kecemasan karena upayanya dalam menyembunyikan hubungan terlarangnya dengan Rani.

Selain itu, Aris juga mendapat kecaman sosial berupa pemecatan dari kerjanya sebagai dosen serta menanggung kehamilan Rani akibat perzinahan yang dilakukan. Dari sudut pandang Rani yang tidak menyangka hal ini akan terjadi, kenikmatan sesaat yang membuahkan petaka besar di kemudian hari, menyalahkan keadaan pada ibunya. Sedangkan dari sudut pandang Anisa yang nampak depresi, kesedihan berlarut, rasa rendahnya harga diri, dan selalu menyalahkan diri sendiri. Namun, setelah perjalanan

¹⁹ Kaisa Nabila Yuniar and Fitri, "Dilema Etis Film 'Ipar Adalah Maut' Sebagai Film Dakwah," *JDK: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (2025): 404.

waktu, Anisa digambarkan menjadi wanita yang lebih bahagia, sukses dalam berkarir, dan lebih berhati-hati.²⁰ Pada bagian akhir film tergambar jelas di mana seluruh konsekuensi yang terdampak, di mana kehancuran yang terjadi tidak hanya bersifat personal antara Aris, Anisa, dan Rani, tapi juga pada dimensi sosial yang lebih luas.

Film ini juga dapat dibaca melalui lensa Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt untuk memahami dimensi sosial yang lebih luas dari konsekuensi yang digambarkan. Adorno dan Horkheimer dalam konsep industri budaya mengungkapkan bahwa film sebagai produk budaya massa tidak sekadar merefleksikan realitas, melainkan secara aktif turut membentuk kesadaran kolektif masyarakat tentang apa yang dianggap normal dan apa yang dianggap menyimpang. Dalam konteks ini, film *Ipar Adalah Maut* secara kritis dapat dibaca sebagai representasi yang berupaya menegaskan kembali batas-batas moral dalam institusi keluarga Muslim Indonesia yang dianggap tengah terancam oleh normalisasi perilaku menyimpang. Perselingkuhan yang digambarkan dalam film tidak hanya berdampak pada ikatan antarindividu, tetapi menurut konsep Habermas tentang kegagalan *communicative action*, akar dari seluruh kehancuran yang digambarkan adalah tidak pernah terbangunnya komunikasi yang bebas, setara, dan terbuka (*herrschaftsfreie Kommunikation*) di antara tokoh-tokoh utama, baik antara Aris dan Anisa sebagai pasangan, maupun antara ketiganya

²⁰ Hiskia Rizki Amanina Chasanti and Turnomo Rahardjo, "Pembingkaihan Perselingkuhan Pada Film *Ipar Adalah Maut*," *Jurnal INTERAKSI ONLINE* 13, no. 1 (n.d.): 8.

sebagai anggota keluarga. Ketegangan dalam tatanan relasi kepercayaan, harga diri, dan posisi sosial setiap pihak yang terlibat merupakan konsekuensi struktural dari kegagalan komunikatif ini, bukan semata-mata persoalan moral individual.

Dengan demikian, melalui analisis framing ini, film ipar Adalah maut membongkai nilai tanggung jawab dan konsekuensi secara utuh dan berlapis, mulai dari pendefinisian masalah, diagnosa penyebab, membuat keputusan moral dan penekanan penyelesaian. Sebagai sebuah pesan sosial yang kuat pada penonton tentang betapa pentingnya beban yang dipikul dalam kehidupan berumah tangga yang harus dijaga.

2. Evaluasi Kritis Berbasis Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt

Sebagaimana telah diuraikan dalam landasan teori, Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt digunakan dalam penelitian ini sebagai lensa evaluatif yang memungkinkan peneliti melakukan penilaian kritis terhadap representasi nilai dalam film secara ilmiah, bukan berdasarkan asumsi atau opini subjektif. Dalam sub-bab ini, tiga konsep utama Mazhab Frankfurt industri budaya (*Kulturindustrie*), kritik ideologi, dan rasionalitas komunikatif diaplikasikan secara konkret terhadap temuan analisis framing yang telah dijabarkan sebelumnya.

a. Film sebagai Industri Budaya (Reproduksi Nilai Normatif)

Horkheimer dan Adorno dalam *Dialectic of Enlightenment* mengungkapkan bahwa produk budaya massa (termasuk film) tidak sekadar menghibur, melainkan secara sistematis mereproduksi nilai-nilai

dan pandangan dunia tertentu ke dalam kesadaran masyarakat. Dalam konteks film *Ipar Adalah Maut*, mekanisme industri budaya ini bekerja melalui dua lapisan sekaligus.²¹

Lapisan pertama adalah reproduksi nilai moral tradisional, film ini secara konsisten menegaskan kembali nilai-nilai normatif tentang tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, kesetiaan istri, dan pentingnya menjaga batasan dalam hubungan ipar. Narasi yang dimulai dengan gambaran rumah tangga ideal dan berakhir dengan kehancuran total akibat pelanggaran moral berfungsi sebagai pesan yang jelas kepada penonton: pelanggaran terhadap nilai-nilai ini membawa konsekuensi yang tak terelakkan.

Lapisan kedua, yang lebih kritis, adalah bahwa dalam proses reproduksi nilai tersebut, film juga secara tidak langsung mereproduksi konstruksi gender tertentu. Anisa yang digambarkan terlalu sibuk dengan karir bisnisnya dan "lalai" terhadap kebutuhan suami, Rani yang digambarkan "menggoda" melalui cara berpakaian, dan Aris yang digambarkan sebagai pihak yang "tidak kuat" menghadapi godaan keseluruhan konstruksi ini membentuk narasi ideologis tentang peran gender dalam institusi keluarga yang perlu dibaca secara kritis sebagai produk budaya, bukan sebagai kebenaran yang netral. Evaluasi kritis ini bukan bertujuan untuk membenarkan pelanggaran moral yang terjadi, melainkan untuk mengungkap bahwa sebuah film selalu membawa

²¹ Max Horkheimer and Theodor W. Adorno, *Dialectic of Enlightenment*.

muatan ideologis tertentu di balik narasi yang tampak natural dan menghibur.

b. Kritik Ideologi (Relasi Kuasa dalam Representasi Peran)

Dari perspektif kritik ideologi Mazhab Frankfurt, representasi peran tokoh-tokoh dalam film *Ipar Adalah Maut* dapat dibaca sebagai cerminan dari relasi kuasa yang berlaku dalam konstruksi sosial masyarakat Islam Indonesia kontemporer. Film ini secara eksplisit menempatkan suami sebagai pemegang tanggung jawab paling besar atas kehancuran rumah tangga, Aris digambarkan sebagai tokoh yang paling menanggung konsekuensi sosial terberat, mulai dari pemecatan sebagai dosen hingga kehilangan seluruh fondasi keluarganya.

Namun secara kritis, perlu diamati bahwa film ini juga mereproduksi ideologi tentang posisi perempuan dalam struktur keluarga. Rani digambarkan sebagai "ancaman dari dalam" yang kehadirannya membawa kehancuran, sebuah framing yang secara ideologis menempatkan perempuan sebagai sumber potensi fitnah. Sementara Anisa, meskipun menjadi korban utama, juga tidak sepenuhnya terbebas dari konstruksi ideologis yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas "kelengkapan" perannya sebagai istri. Evaluasi kritis ini penting untuk memahami bahwa film sebagai teks budaya tidak pernah bersifat netral ia selalu beroperasi dalam dan mereproduksi sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat tempat ia diproduksi.

c. Rasionalitas Komunikatif Habermas (Kegagalan Komunikasi sebagai Akar Struktural)

Jürgen Habermas melalui konsep rasionalitas komunikatif (*communicative rationality*) membedakan antara tindakan strategis sebagai komunikasi yang bertujuan memanipulasi atau mendominasi, dengan tindakan komunikatif sebagai komunikasi yang bertujuan mencapai saling pengertian secara bebas dan setara.²² Dalam analisis film Ipar Adalah Maut, konsep ini memberikan kerangka yang sangat relevan untuk memahami akar struktural dari seluruh konflik yang digambarkan.

Sepanjang film, komunikasi yang terjadi di antara tokoh-tokoh utama didominasi oleh tindakan strategis, bukan tindakan komunikatif. Aris secara konsisten membangun "*self branding*" sebagai suami yang dapat dipercaya sebuah bentuk komunikasi strategis yang bertujuan memanipulasi persepsi Anisa. Alibi palsu yang melibatkan nama Pak Junaedi, jadwal fiktif, dan upaya-upaya Aris meyakinkan Anisa setiap kali kecurigaan muncul, semuanya merupakan manifestasi dari tindakan strategis yang menggantikan komunikasi yang terbuka dan jujur.

Di sisi lain, Anisa yang menyimpan kecurigaannya sendiri tanpa konfrontasi langsung, dan Rani yang menghindari refleksi atas posisinya di rumah tersebut, keduanya juga berkontribusi pada ketiadaan ruang komunikatif (*communicative space*) yang bebas dan setara dalam rumah

²² Jürgen Habermas, *The Theory of Communicative Action*.

tangga tersebut. Dalam kerangka Habermas, ketiadaan ruang komunikatif yang sehat ini bukan sekadar masalah komunikasi dalam arti teknis, melainkan kegagalan struktural yang membuat seluruh konflik menjadi tak terelakkan. Dengan demikian, evaluasi kritis berbasis Habermas ini memperkuat temuan analisis framing yang menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi terbuka antara Aris dan Anisa adalah salah satu diagnosa penyebab utama dari keseluruhan kehancuran yang digambarkan dalam film, sekaligus memberikan landasan teori yang kuat bagi penilaian tersebut.

3. Analisis Perspektif Islam

Ipar Adalah Maut merupakan judul yang diambil dari sebuah Hadis, di mana Rasulullah saw memberikan peringatan mengenai ipar jika tinggal bersama dalam satu atap akan berujung kematian. Yang dimaksud kematian tersebut ialah kehancuran dalam rumah tangga. Namun banyak yang masih menormalisasikan hal ini, namun sebenarnya hal tersebut tidaklah dibenarkan sebab adanya peringatan dari sebuah Hadis.²³ Hanung Bramantyo mengungkapkan bahwa ia baru tahu judul tersebut tertulis dalam sebuah Hadis, hal ini pun membuatnya sangat antusias dan bersemangat untuk mempublikasikan garapannya ini pada masyarakat luas sebab banyak pelajaran yang bisa dipetik dari film ini.²⁴

²³ MD Pictures, "7 Fakta Film Ipar Adalah Maut, Suami Mendua dengan Adik Ipar!," Blog, *MD Pictures Entertainment*, July 25, 2024, <https://mdentertainment.com/pictures/id/news-id/fakta-film-ipar-adalah-maut/>.

²⁴ MD Pictures, "7 Fakta Film Ipar Adalah Maut, Suami Mendua dengan Adik Ipar!"

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ
رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمَوَ . قَالَ الْحَمَوُ الْمَوْتُ

Artinya, “Dari ‘Uqbah bin ‘Amir, bahwa Rasulullah Saw bersabda, ‘Janganlah kalian masuk ke rumah perempuan (yang bukan mahram)!’ Lalu seorang laki-laki Anshar berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar? Beliau menjawab, ‘Ipar adalah kematian’.” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Dilihat dari Hadis yang diriwayatkan Ahmad ibn Hanbal dan al-Tirmidhi, mengenai Hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim para ahli Hadis mengategorikan sebagai keistimewaan, karena dua kitab tersebut termasuk yang dapat dipercaya setelah Alquran.²⁵

Hadis ini menegaskan bagi pria dilarang memasuki tempat yang terdapat wanita bukan mahramnya, dan sebaliknya juga, wanita dilarang memasuki tempat pria yang bukan mahramnya. Walaupun pada matan Hadis di atas menegaskan pada pria, secara langsung juga mengandung larangan terhadap *khalwah* yang artinya berdua-duaan antara pria dan wanita yang bukan mahram, karena hal tersebut berpotensi menimbulkan fitnah dan godaan yang lebih berat. Prinsip demikian bertujuan untuk melindungi moral dan integritas sosial masyarakat Islam.²⁶

²⁵ As’ad Kholilurrahman et al., “Ekstraksi Hadis Nabi Dalam Film Ipar Adalah Maut,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (n.d.): 615, <https://doi.org/10.31538/almada.v7i3.5369>.

²⁶ Abd. Bashir Fatmal et al., “Membedah Hadis Ipar Adalah Maut (Kritik Hadis Dan Moralitas Keluarga Muslim),” *El Nubuwwah Jurnal Ilmu Hadis* 2, no. 2 (2024): 197.

Jika diperhatikan hingga akhir film, pada menit akhir sebelum credit scene ada menampilkan Hadis di atas sebagai bentuk penegasan terhadap film tersebut memang pada akhirnya merujuk ke situ. Melalui kerangka framing yang telah dianalisis sebelumnya, peneliti setiap elemen dalam film ini dan memiliki acuan dalam hukum Islam dan Ajaran Alquran dan Hadis.

Pada adegan pertama yang menggambarkan kehangatan keluarga dalam rumah tangga Aris dan Anisa dapat dirujuk pada konsep keluarga *sakinah* (ketenangan), *mawaddah* (cinta), *wa rahmah* (kasih sayang) dalam Islam. Masing-masing konsep memiliki makna yang saling melengkapi hingga membentuk kehidupan rumah tangga yang menjadi tujuan utama dalam ajaran Islam.

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

Yang artinya, “*Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*” (QS. Ar-Rum: 21).

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan dari jenis yang sama agar manusia merasa tenteram dengannya. Pandangan ini menunjukkan bahwa cinta dan kasih sayang merupakan anugerah Ilahi dalam menjaga ikatan pernikahan. Al-Maraghi juga

menyatakan tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan ketenangan, kemudian diperkuat oleh eksistensi cinta dan kasih sayang. Dalam tafsir beliau (al-Maraghi) memberikan pandangan yang mirip; “Maksudnya tanpa diragukan lagi bahwa Dia menciptakan pasangan dari jenis kalian, bukan Dia menciptakan setiap istri dari tubuh suaminya, agar tercipta ketenangan.” Pandangan ini memperkuat teori bahwa kesamaan jenis dapat membangun pondasi untuk keharmonisan. Dari kedua mufasir ini sepakat dengan institusi yang dibangun di atas fondasi emosional dan spiritual yang kuat adalah dengan menikah.²⁷

Setelah Rani hadir dan tinggal dalam satu atap dengan mereka, kehangatan dan nilai ideal rumah tangga itu mulai goyah karena kurangnya kejelasan tentang norma dan batasan. Dalam pandangan Islam, suami dengan adik ipar perempuan termasuk dalam kategori yang harus dijaga juga seperti lainnya, adik ipar ini bukan mahram bagi suami saudaranya. Dalam Hadis yang diterangkan di atas Rasulullah Saw melarang dan menambahkan konotasi “kematian” dalam matan tersebut. Peringatan keras ini yang menjadi ikon utama yang menginspirasi judul film. Dilihat dari rentetan alur cerita, tergambar jelas bahwa badai yang paling menakutkan dalam pengkhianatan dalam kategori perselingkuhan justru datang dari orang yang kita paling percaya dan paling dekat. Salah satu konten yang diunggah oleh kanal YouTube resmi MD Entertainment, sutradara

²⁷ Fatimah Jumroh and Sugeng Wanto, “Nilai-Nilai Keluarga Dalam Al-Qur’an: Analisis Semiotik Representasi Konflik Keluarga Pada Film Ipar Adalah Maut,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 6, no. 2 (2025): 976.

menjelaskan bahwa film tersebut terinspirasi dari Hadis yang demikian, ia menginterpretasikan “maut” bukan sebagai kematian fisik, tapi sebagai *deadlock* dalam hubungan keluarga yang rapuh dan hancur akibat pelanggaran nilai. Masyarakat juga penting memahami bahwa ipar bukan mahram, maka tidak diperbolehkan tinggal serumah menurut ajaran Islam.²⁸

Kelalaian yang Aris dan Anisa dalam menetapkan aturan sejak sebelum Rani menginjakkan kakinya di rumah tersebut, lantas secara tidak langsung mencerminkan abainya mereka terhadap syariat tentang menjaga interaksi antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Dalam Hadis telah ditegaskan juga hubungan ipar tidak menjadikan mereka bisa berinteraksi dengan bebas tanpa batas, meskipun terjalin dalam ikatan keluarga. Kebebasan Rani dalam berpakaian yang berulang kali mempertemukan Aris adalah bentuk nyata juga dari pelanggaran terhadap prinsip menjaga pandangan yang ada pada Surah An-Nur ayat 30-31;

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أْبْصُرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ أْبْصُرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِمُخْمَرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
 إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
 بَنِي أَخُوهُنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ
 أُولَىٰ الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ
 بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ (31)

²⁸ Kaisa Nabila Yuniar and Fitri, “Dilema Etis Film ‘Ipar Adalah Maut’ Sebagai Film Dakwah,” 396.

Yang artinya, *“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: ‘Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.’ (31) Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An-Nur: 31-31).*

Berdasarkan ayat di atas Islam memerintahkan untuk laki-laki beriman agar menundukkan pandangannya, namun pada film ini justru menggambarkan Aris yang terlihat tidak spontan memalingkan muka ketika memergoki Rani.

Kedekatan emosional yang semakin intim antara Aris dan Rani, yang berawal dari momen penyelamatan di perpustakaan kampus hingga hubungan terlarang menggambarkan apa yang ada dalam fiqh Islam *sadd al-dzari'ah*, yaitu prinsip menutup pintu yang memiliki potensi mengarah pada jalan keharaman.²⁹ Selain itu, Islam tidak hanya mengharamkan zina secara langsung, bahkan untuk mendekatinya saja dilarang sebagaimana dalam Surah Al-Isra ayat 32;

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Yang artinya, “*Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.*” (QS. Al-Isra: 32).

Aris dan Rani secara jelas telah membiarkan pintu-pintu yang semestinya ditutup sejak awal terbuka, akibat kelalaian tersebut digambarkan dalam film bagaimana beratnya pelanggaran moral tersebut. Dan lebih parahnya lagi, konsekuensi yang terjadi tidak hanya melibatkan peran inti, selain Aris, Rani, dan Anisa, Ibu kandung dari Rani dan Anisa pun ikut terkontaminasi efek kehancuran yang sangat fatal.

Hingga di tahap perselingkuhan Aris dan Rani terbongkar yang disusul kehancuran rumah tangga Aris dan Anisa merupakan representasi dari konsekuensi atas pelanggaran yang mereka lakukan terhadap ajaran Islam yang ada. Dalam Islam diajarkan bahwa setiap perbuatan pasti akan

²⁹ Zulfikri and Isniyatin Faizah, “Sadd Al-Dzari’ah Sebagai Media Dalam Penyelesaian Perkara Kontemporer,” *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 4, no. 2 (2023): 185.

membuahkan hasil, baik dari nilai kebajikan maupun keburukan sesuai dengan yang mereka perbuat. Ilustrasi yang diberikan film ini terasa nyata, karena pelanggaran terhadap amanah pernikahan bukan hanya berdampak pada kehancuran kepercayaan, rusak hubungan keluarga, dan stigma sosial, tapi juga melibatkan konsekuensi moral yang jauh lebih besar dalam pandangan Islam.

Dengan demikian, film *Ipar Adalah Maut* memperlihatkan bahwa pesan yang mereka sampaikan baik secara eksplisit maupun implisit memiliki akar yang kuat dalam nilai tanggung jawab dalam pernikahan dan pandangan Islam. Mulai dari pentingnya menjaga batasan dengan bukan mahram, larangan mendekati zina, dan konsekuensi yang akan diterima dari setiap pelanggaran moral. Film ini dipercaya juga secara tidak langsung sebagai media dakwah yang mengingatkan penonton tentang keseriusan Islam dalam memandang keutuhan dan kesucian institusi keluarga.

4. Integrasi Temuan

Berdasarkan keseluruhan analisis yang telah dijabarkan, dari hasil analisis framing model Robert N. Entman, pembahasan tentang nilai tanggung jawab dan konsekuensi yang dipetik dari hasil analisis, kemudian dikaitkan dengan pandangan Islam, peneliti memiliki kesimpulan bahwa tiga bagian tersebut tidak ada yang berdiri sendiri, akan tetapi saling menguatkan dan melengkapi dalam membentuk pesan utama yang ingin disampaikan film.

Dari sisi analisis framing Robert N. Entman, film ini berhasil menyuguhkan narasi yang terstruktur melalui empat perangkat yang ada. Definisi masalah inti terhadap kegagalan setiap tokoh dalam menjalankan tanggung jawab peran masing-masing. Diagnosa masalah sebagai penelusuran terhadap penyebab masalah dari kegagalan yang berasal dari kelalaian kecil yang terus dibiarkan hingga fatal. Kemudian membuat keputusan moral yang dilanggar pada setiap peran pada film. Lalu penekanan penyelesaian adalah berupa tawaran yang bisa menjadi refleksi atau solusi yang bisa dijadikan pelajaran bagi penonton dalam kehidupannya. Empat perangkat bekerja secara sinergis dalam membentuk dan menyampaikan pesan film yang kuat, konsisten, dan utuh dari awal hingga akhir.

Nilai tanggung jawab dan konsekuensi dalam temuan analisis peneliti memperlihatkan bahwa film ini berhasil membangun hubungan sebab-akibat yang cukup kuat dari bentuk kelalaian dengan dampak yang akan terjadi. Kegagalan setiap tokoh inti dalam film saling berkontribusi secara kolektif terhadap konsekuensi yang terjadi. Film juga tidak menempatkan satu tokoh sebagai satu-satunya penyebab peristiwa destruktif yang terjadi, akan tetapi menampilkan kegagalan yang saling berkaitan. Hal ini kembali sejalan dengan pandangan Haryatmoko bahwa tanggung jawab moral menuntut pertimbangan atas tindakan yang dilakukan, dan batasan etika tampak melalui komunikasi yang terbuka dan jujur antara seluruh pihak yang terlibat.

Islam pun memberikan pandangan dalam analisis penelitian ini, bahwa seluruh rangkaian cerita dalam film memiliki landasan dalam ajaran Islam, dari konsep *sakinah, mawaddah, wa rahmah* sebagai pondasi yang mesti ada di pernikahan, hingga peringatan keras tentang bahayanya hubungan ipar yang tidak diregulasi agar terjaga dalam batasan yang wajar sebagaimana disebutkan dalam Hadis yang menginspirasi judul film. Prinsip fiqh *sadd al-dzari'ah* yang mengajarkan tentang urgensi menutup segala lubang yang berpotensi mengarahkan pada hukum haram menjadi benang merah yang membuat seluruh peristiwa dalam film terhubung dengan ajaran Islam secara menyeluruh.

Secara menyeluruh integrasi antara tiga dimensi yang ada, menghasilkan kesimpulan yang saling mendukung, film Ipar Adalah Maut adalah karya yang tidak hanya sekadar menghibur, tapi sebuah teks media yang menyangkut imbauan tentang realitas kehidupan melalui nilai-nilai moral universal sekaligus islami. Visual dalam film menyajikan bagaimana kelalaian yang terjadi dalam memikul tanggung jawab, sekecil apapun bentuknya, bisa berujung pada konsekuensi yang jauh melampaui perkiraan. Kehadiran Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt dalam penelitian ini melengkapi integrasi temuan dengan memberikan dimensi evaluatif yang tidak dapat dipenuhi oleh analisis framing Entman semata. Jika Entman membantu peneliti menjawab bagaimana film membingkai nilai tanggung jawab dan konsekuensi, dan perspektif Islam menjawab sejauh mana pemingkaiannya tersebut selaras dengan norma-norma Islam, maka Teori

Analisis Kritis Frankfurt menjawab mengapa film membingkai demikian, yakni ideologi apa yang bekerja di baliknya. Melalui konsep industri budaya Horkheimer-Adorno, penelitian ini mengidentifikasi bahwa film Ipar Adalah Maut bekerja sebagai mekanisme reproduksi nilai normatif masyarakat Islam Indonesia, menegaskan kembali batasan moral yang dianggap terancam sekaligus secara kritis merepresentasikan konsekuensi dari pelanggaran. Melalui konsep rasionalitas komunikatif Habermas, penelitian ini mengidentifikasi bahwa kegagalan komunikasi yang terbuka dan setara di antara tokoh-tokoh film bukan hanya berfungsi sebagai elemen dramatis, melainkan merupakan akar struktural dari seluruh rangkaian konflik yang digambarkan. Dengan demikian, ketiga pendekatan, analisis framing Entman, perspektif Islam, dan Teori Analisis Kritis Frankfurt bekerja secara sinergis dan saling melengkapi dalam membentuk analisis yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga evaluatif dan kritis.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa analisis framing Robert N. Entman terbukti efektif sebagai alat untuk membedah pesan moral dalam film, khususnya saat disandingkan dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam serta diperkuat oleh evaluasi kritis Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt sebagai kerangka yang memperkuat validitas temuan.

Benang merah inilah yang turut diperkuat oleh Teori Analisis Kritis Mazhab Frankfurt, jika *sadd al-dzari'ah* adalah prinsip normatif yang memerintahkan penutupan setiap celah yang berpotensi mengarah pada

keharaman, maka Habermas memberikan kerangka analitis untuk memahami bahwa mekanisme penutupan celah tersebut secara struktural hanya mungkin terjadi melalui *communicative action* komunikasi yang terbuka, bebas dari dominasi, dan berorientasi pada saling pengertian. Ketiadaan *communicative action* inilah yang secara bersamaan merupakan kegagalan *sadd al-dzari'ah* dalam praktik kehidupan rumah tangga Aris dan Anisa.